

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah interpretasi konseptual dari beberapa topik yang menjadi dasar pandangan dunia alternatif. Oleh karena itu, bagi seorang ilmuwan, model adalah konsep kunci dalam mengimplementasikan studi tertentu, merupakan jendela tempat dia melihat dunianya dengan jelas (Yin, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma Post Positivisme, (Yin, 2016). Interpretasi model post-positivis menunjukkan bahwa dunia menerima kondisi yang lebih probabilistik daripada prinsip-prinsip "seperti hukum" dari positivis awal berarti menerima tingkat ketidakpastian sebagai pengganti yang absolut. Dengan kata lain, post-positivisme adalah versi yang lebih lembut yang mengasumsikan kondisi yang lebih memungkinkan dan menerima tingkat ketidakpastian daripada sudut pandang absolut (Yin, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mempelajari dan memahami bagaimana implementasi komunikasi internal yang diterapkan oleh PT Vidio Dot Com. Kajian ini menarik karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi komunikasi internal yang diterapkan oleh PT Vidio Dot Com untuk mempertahankan karyawan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti akan menguji dan membahas bagaimana implementasi komunikasi internal untuk mempertahankan Loyalitas Karyawan PT Vidio Dot Com.

Menurut (Yin, 2016) Penelitian kualitatif digunakan ketika ingin memahami bagaimana orang menghadapi dunia nyata. Yin mengatakan daya tarik penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam terhadap berbagai topik yang diminati dan sangat bebas dalam memilih topik yang menarik karena tidak terikat oleh batasan-batasan tertentu seperti jenis penelitian lainnya. Studi ini juga akan disusun menurut struktur analisis linier karena tujuan

dari studi kasus ini bersifat deskriptif. Penulisan laporan akan diawali dengan kasus atau masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan metode yang digunakan, pengumpulan data, hasil analisis data dan terakhir penulisan diakhiri dengan kesimpulan dan implikasinya terhadap masalah atau kasus yang diteliti (Yin, 2014).

3.3 Metode Penelitian

Menurut (Yin, 2018), Metode analisis kasus merupakan strategi yang cocok digunakan dalam penelitian, dimana pertanyaan penelitian utama adalah bagaimana atau mengapa, peneliti memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang sedang diselidiki, dan fokus penelitian adalah pada fenomena saat ini, pengamatan saat ini. Prosedur. Dalam metode studi kasus, peneliti fokus pada perencanaan dan penelitian. Yin juga mengatakan bahwa studi kasus secara umum memiliki strategi pertanyaan penelitian “how” dan “why” sehingga peneliti memiliki sedikit peluang untuk dapat mengontrol peristiwa atau sebuah fenomena yang akan diteliti nantinya.

Penelitian studi kasus berfokus pada fenomena kontemporer atau masa kini di dalam konteks realita kehidupan nyata. Penelitian dengan menggunakan studi kasus adalah suatu metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam di dalam konteks kehidupan nyata dengan batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan jelas, serta peneliti memiliki sedikit kendali atas fenomena dan konteks yang terjadi (Yin, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menganalisa dan memahami bagaimana implementasi komunikasi internal yang ada pada PT Vidio Dot Com dalam mempertahankan loyalitas karyawan.

3.4 Partisipan

Menurut (Yin, 2018) Informan adalah peserta dalam studi kasus yang menjadi subjek penelitian tetapi juga seseorang yang memberikan informasi atau interpretasi penting tentang kasus tersebut dan yang dapat menyarankan sumber bukti lain kepada peneliti. Partisipan benar-benar memiliki peran besar dalam menjelaskan

suatu fakta yang sedang berlangsung, terutama dengan memberikan bukti yang memperkuat argumen atau membalikkan suatu isu yang diteliti (Yin, 2018).

Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa partisipan yang menjadi subjek penelitian memiliki atau mengetahui tentang bagaimana implementasi komunikasi internal untuk mempertahankan loyalitas karyawan, kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Randi Rahardyan - *Employer Branding & Talent Acquisition*

Randi Rahardyan merupakan partisipan dalam penelitian ini karena merupakan pihak yang merencanakan publisitas Vidio untuk *stakeholders*.

2. Yolanda Fitra - *Ass. People Experience Manager*

Yolanda Fitra merupakan partisipan dalam penelitian ini karena merupakan pihak yang bertanggung jawab atas implementasi komunikasi internal Vidio untuk karyawan Vidio (WADIONO).

3. Hans Christian Ferdinand - *Sr. SEO Manager*

Hans merupakan partisipan dalam penelitian ini karena merupakan karyawan Vidio yang merupakan karyawan yang merasakan dan ikut serta dalam implementasi komunikasi internal Vidio untuk karyawan Vidio (WADIONO).

Penelitian ini akan dilakukan di lokasi yang disetujui oleh partisipan penelitian dan peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Yin, 2018) terdapat enam sumber yang umumnya ditemukan dalam penelitian studi kasus, yaitu dokumentasi, catatan arsip, wawancara, pengamatan langsung, pengamatan peserta, dan artefak fisik. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah melalui wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara terklasifikasi menjadi empat jenis (Yin, 2018):

1. *Prolonged case study interviews*

Wawancara ini biasanya berlangsung dua jam atau lebih, baik dalam satu sesi atau dalam jangka waktu yang lama. Bentuk wawancara dilakukan

dengan menanyakan kepada narasumber alias informan tentang interpretasi dan pandangan mereka tentang orang dan peristiwa atau ide, interpretasi dan makna mereka terkait dengan suatu peristiwa. Hasil wawancara informan dapat digunakan sebagai dasar untuk penyelidikan lebih lanjut. Selain itu, informan yang diwawancarai dapat menyarankan pewawancara lain untuk mengumpulkan sumber bukti lain.

2. *Shorter case study interviews*

Wawancara ini dapat berlangsung satu jam atau lebih. Dalam situasi seperti itu, wawancara bersifat terbuka dan percakapan, tetapi cenderung mengikuti proses studi kasus yang lebih ketat. (Yin, 2018) juga menyatakan bahwa tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memperkuat beberapa kesimpulan yang telah ditetapkan, sehingga wawancara ini tidak sekedar menanyakan topik lain tetapi bersifat luas, semakin terbuka. Dalam situasi seperti ini, adalah bijaksana untuk mengajukan pertanyaan spesifik dengan hati-hati, membiarkan mereka melihat bahwa kita tidak mengetahui topiknya dan membiarkan orang yang diwawancarai memberikan jawaban baru tentang topik tersebut dan jika mereka Kami mengajukan pertanyaan utama, tujuan dari pemeliharaan tidak akan berfungsi.

3. *Survey interviews in a case study*

Jenis wawancara lain yang diambil dari studi kasus ini adalah wawancara survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Survei didasarkan pada studi kasus dan menghasilkan data kuantitatif dalam validitas studi kasus. Investigasi dalam studi kasus ini dilakukan bersamaan dengan sumber bukti lainnya.

Penulis akan menganalisis hasil pengumpulan data dari wawancara terstruktur (*structured interview*) menggunakan transkrip wawancara sebagai sumber data primer.

3.6 Keabsahan Data

Subbab ini menjelaskan pengujian kepercayaan/kelayakan data/triangulasi (kualitatif) yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Keabsahan data adalah keabsahan data untuk tujuan menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk mengecek informasi yang diperoleh. Studi kasus (Yin, 2018) menggunakan pemeriksaan silang terhadap bukti-bukti yang diperoleh peneliti sehingga dapat menunjukkan keabsahan data dan hasil penelitian yang dilakukan. Pemeriksaan silang data dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Construct Validity

Digunakan untuk menguji struktur yang dihasilkan dari data penelitian dengan menelaah hasilnya sesuai dengan teori dan teknik yang digunakan.

b. Internal Validity

Digunakan untuk mengecek kehandalan data penelitian yang diperoleh dari sumber yang tepat dan sesuai.

c. External Validity

Digunakan untuk mencari informasi tambahan lainnya dari sumber eksternal. Kemungkinan terkait dengan teori Negatif.

Penelitian ini menggunakan teknik data validitas internal untuk menguji reliabilitas data penelitian yang diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menganalisis hasil implementasi program-program digunakan oleh PT Vidio Dot Com serta menguji penggunaan teori dan menyusun metode yang sesuai dengan objek studi.

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat 5 teknik Analisis data menurut (Yin, 2018) dalam penelitian studi kasus, yaitu:

a) Penjodohan Pola

Teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan model empiris berdasarkan hasil studi kasus prediktif atau dengan beberapa alternatif prediksi yang dilakukan sebelum pengumpulan data. Dalam penelitian studi kasus deskriptif, perbandingan model tepat jika model eksperimen dan prediksi menunjukkan kesamaan, sehingga hasilnya memperkuat nilai intrinsik dari studi kasus tersebut.

b) Pembuatan Eksplanasi

Teknik analisis bertujuan untuk menganalisis data suatu studi kasus dengan cara menyusun suatu penjelasan tentang kasus tersebut. Teknik analisis ini akan paling cocok bila digunakan dalam studi kasus penjelasan. Memang, dalam studi kasus eksplanatori, tujuannya bukan untuk menarik kesimpulan tetapi untuk mengembangkan ide-ide yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

c) Analisis Deret Waktu

Teknik ini lebih menitikberatkan pada timeline suatu peristiwa. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk menguji bagaimana dan mengapa pertanyaan terkait dengan hubungan peristiwa dari waktu ke waktu. Teknik analisis ini dianggap cocok untuk studi kasus jika bentuk dasarnya adalah untuk mengidentifikasi indikator spesifik serta interval waktu yang dilacak. Data yang relevan dikumpulkan sebelumnya dan dianalisis secara akurat dan dengan bias minimal.

d) Model Logika

Model logis adalah teknik keempat untuk menganalisis data studi kasus dengan mengidentifikasi dan mengoperasikan urutan peristiwa atau kejadian yang kompleks dalam jangka waktu yang lama, berusaha menunjukkan bagaimana seseorang bekerja. tindakan kompleks, seperti pelaksanaan suatu program, terjadi. Peristiwa dihasilkan dalam pola sebab-akibat yang berulang, kemudian hasil dari suatu peristiwa dari periode sebelumnya dapat menjadi pemicu terjadinya peristiwa kausal dari tahap berikutnya, hasil lain menjadi rangsangan lain. Penggunaan model logis dimaksudkan untuk menguji teori perubahan, seperti dugaan mengenai

urutan kejadian selama restorasi lingkungan atau untuk mengevaluasi intervensi. Analisis dapat menggunakan kualitatif, kuantitatif, bahkan keduanya menggunakan tiga jenis model ilustratif yang berbeda terkait dengan jenis kasus yang diteliti, yaitu individu, organisasi atau programatik.

e) Perpaduan Lintas Kasus

Teknik analisis kelima sangat cocok untuk menganalisis beberapa studi kasus. Teknik ini menunjukkan bagaimana mendekati topik penting dengan melakukan studi kasus "dua kasus". Tujuan dari teknik ini adalah untuk menjaga integritas antar kasus, kemudian membandingkan pola antar kasus untuk menarik kesimpulan tentang variabel, tetapi tidak harus tentang kasus. Kombinasi lintas kasus ini mencoba untuk menentukan "jika" dan "bagaimana" dari masing-masing kelompok mencapai tahap tindakan. Kunci dari teknik ini adalah mengetahui bagaimana mengembangkan argumen yang solid, logis, dan adil yang didukung oleh data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis penjadohan pola, karena peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori dan konsep yang telah peneliti baca sebelum melakukan wawancara.